

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MENGONVERSI* TEKS WAWANCARA MENJADI TEKS LHO DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *SCRAMBLE* PARAGRAF**

(Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang  
Tahun Pelajaran 2018/2019)

**Neni Resmi**

SMA Negeri 3 Subang

*e-mail*: neniresmini31@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masalah pokok dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya pendidik menggunakan *scramble* paragraf untuk meningkatkan kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi teks Laporan Hasil Observasi. Tujuannya agar keterampilan mengonversi teks meningkat. Hipotesis tindakannya adalah jika pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *scramble* paragraf, kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi teks Laporan Hasil Observasi akan meningkat. Penelitian ini merupakan tindakan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang. Peneliti adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Subang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tindakan, yaitu: 1) diskusi konsep 2) pelaksanaan tindakan 3) pemberian motivasi; dan 4) evaluasi hasil PBM. Tahap-tahapnya adalah observasi dan perencanaan, tindakan, implementasi tindakan, monitoring penelitian, dan refleksi. Tahap dan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dilaksanakan peneliti bersama dengan guru mitra selaku kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS 1 dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi teks Laporan Hasil Observasi. Hal ini ditunjukkan oleh semakin besarnya persentase siswa yang mencapai hasil baik, yaitu dalam menyusun teks laporan berbentuk paragraf meningkat sebesar 18%, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung meningkat sebesar 57%, penggunaan kalimat efektif meningkat sebesar 9%, dan kerapian tulisan dan penggunaan ejaan yang benar meningkat sebesar 10%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik telah mampu mengupayakan peningkatan kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi teks Laporan Hasil Observasi siswa. Selain meningkatkan kemampuan siswa, *scrambel* paragraf mampu menggairahkan siswa dalam belajar. Siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran karena terdapat kombinasi antara permainan dan kegiatan belajar yang menyenangkan siswa. Dengan belajar aktif dan suasana menyenangkan, motivasi akan tumbuh dan hasil belajar meningkat.

**Kata Kunci : Laporan Hasil Observasi; Meningkatkan; Paragraf; Scramble;  
Wawancara**

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembelajaran bermakna di ruang-ruang kelas ternyata belum sesuai dengan harapan. Hal ini seperti yang dikatakan Tarigan (2008: 186) bahwa pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar, umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan tulisan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Murid sendiri menganggap menulis tidak penting atau belum mengetahui peranan menulis bagi kelanjutan studi mereka. Dalam

kenyataan, keterampilan menulis masih dianggap sulit. Kesulitan menulis bagi siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah kurangnya latihan, kurangnya minat siswa, dan kurangnya variasi dalam menyajikannya. Kesulitan dalam menulis merupakan salah satu indikator bahwa keterampilan menulis di kalangan pelajar belum memadai.

Hal yang sama terjadi di SMA Negeri 3 Subang. Dari penjelasan guru mitra tentang kesulitan belajar pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang, diperoleh informasi bahwa aspek yang paling sulit dilakukan siswa adalah dalam pembelajaran menulis, baik menulis teks nonsastra maupun teks sastra. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi guru mitra yang menunjukkan hanya 60% siswa kelas X IPS 1 yang mendapatkan nilai tuntas untuk pelajaran menulis. Kesulitan menulis ini juga dirasakan beberapa siswa kelas X IPS 1 mengaku sulit jika diberi tugas menulis.

Dengan pembelajaran menulis yang kurang bervariasi ditambah kondisi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, dipandang perlu adanya model yang menarik dalam pembelajaran menulis sehingga kesulitan menulis dapat diatasi.

Banyak model bisa dipilih guru untuk pembelajaran menulis secara variatif. Salah satu variasi yang rekreatif adalah dengan permainan bahasa. Soeparno (1987:60) mengatakan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, peneliti mengadakan penelitian dengan judul *“Scramble Paragraf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengubah Teks hasil wawancara Menjadi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Scrambel paragraf digunakan dalam penelitian ini karena dapat melibatkan siswa secara aktif menulis, sekaligus asik dalam permainan bahasa yang menyenangkan. Di samping itu, dengan *scrambel* paragraf siswa menemukan sendiri model penulisan Teks Laporan Hasil Observasi yang berasal dari teks hasil wawancara.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Apakah scramble paragraf dapat meningkatkan kemampuan siswa mengubah Teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang, Kabupaten Subang tahun pelajaran 2018/2019?”*

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan solusi alternatif tentang upaya peningkatan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan teks hasil wawancara dengan menggunakan model *scramble*. Diharapkan, pemikiran ini dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran menulis.

### **Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini didasarkan atas hipotesis *“Pembelajaran mengubah Teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi dengan scramble paragraf*

*dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang.*

Hipotesis di atas disusun berdasarkan kajian teori yang diperkuat oleh diskusi dan refleksi dengan teman sekelompok dan guru kolaborator (guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Subang).

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan institusi berupaya meningkatkan kinerja, proses, dan produktivitas lembaga.

Penelitian dalam kegiatan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berupaya meningkatkan proses dan praktik pembelajaran di SMA Negeri 3 Subang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Subang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 sejumlah 36 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Kelas X IPS 1 dipilih karena prestasi siswa kelas X IPS 1 dalam pembelajaran menulis paling rendah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Rencana kegiatan penelitian tindakan kelas ini dijalankan dalam dua siklus. Adapun prosedurnya mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2007: 22), yang meliputi perencanaan (planning), aksi/tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Data penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh dari (1) hasil belajar siswa, (2) suasana kegiatan pembelajaran, (3) refleksi diri dan perubahan-perubahan yang terjadi, dan (4) keterkaitan perencanaan dengan pelaksanaan. Perinciannya sebagai berikut.

Sejalan dengan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi KBM, angket siswa, dan soal-soal evaluasi dan tugas.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang ada. Teknik ini sejalan dengan analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-21). Model ini meliputi tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

## **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan Teks hasil wawancara. Sekurang-kurangnya 70 % siswa mampu menulis Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan Teks hasil wawancara dengan hasil baik.

## **Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tindakan, yaitu: 1) mendiskusikan dan menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pengertian, identifikasi, langkah-langkah penulisan mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi; 2) melaksanakan tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan kartu

kalimat acak; 3) memberikan motivasi dan bantuan kepada kelompok/siswa yang mengalami kesulitan bekerja; dan 4) mengevaluasi hasil PBM untuk menentukan serta mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Setiap siklus mencakup tahapan-tahapan observasi dan perencanaan, tindakan, implementasi tindakan, monitoring penelitian, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Siklus I**

Pada bagian ini guru menayangkan contoh teks hasil wawancara yang disandingkan dengan teks Teks Laporan Hasil Observasi, hasil perubahan dari teks hasil wawancara. Siswa mengamati perbedaan-perbedaan teknik penulisannya. Selanjutnya siswa mengamati teks yang ditayangkan secara maraton. Pada setiap tayangan, siswa diminta untuk menentukan apakah termasuk jenis teks hasil wawancara ataukah teks Teks Laporan Hasil Observasi. Siswa juga diminta untuk memberikan argumen atas jawaban yang diberikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan wawancara, karakteristik teks hasil wawancara, penggunaan kalimat langsung dalam teks hasil wawancara, mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung, karakteristik teks Teks Laporan Hasil Observasi, manfaat mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi, dan langkah-langkah mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi. Diskusi dipandu guru dengan maksud siswa dapat menyerap dan memahami cara mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi dengan baik. Langkah ini ditempuh karena pada pembelajaran sebelumnya dijumpai tingkat keberhasilan mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi masih rendah.

Guru mengelompokkan siswa dengan anggota 5 – 7 siswa. Setiap kelompok mendapatkan sebuah amplop. Setiap amplop berisi satu lembar teks hasil wawancara, tiga lembar kertas kerja, dan beberapa set kartu kalimat. Satu set kartu kalimat berisi satu paragraf Teks Laporan Hasil Observasi yang merupakan hasil perubahan teks hasil wawancara. Tugas siswa adalah menyusun kartu agar diperoleh paragraf yang padu, menuliskan hasilnya, serta mendiskusikan hasil pekerjaan tersebut.

Setelah semua siswa dirasakan cukup memahami dan bisa mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi, guru menyajikan lagi teks hasil wawancara. Siswa mengubah teks tersebut menjadi Teks Laporan Hasil Observasi tanpa dibantu oleh kartu-kartu kalimat.

Guru mengamati jalannya diskusi kelompok, memotivasi para siswa dalam menyusun paragraf, dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam tindakan ini, guru senantiasa menjaga agar PBM berjalan dengan baik dan suasana kelas selalu kondusif.

Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa berupa Teks Laporan Hasil Observasi yang berasal dari teks hasil wawancara. Hal-hal yang dinilai meliputi kebenaran bentuk teks Teks Laporan Hasil Observasi, penggunaan kalimat

langsung dan tidak langsung, urutan penyajian, dan kepatuhan pekerjaan siswa pada EYD.

### **Deskripsi Siklus II**

Guru memulai kegiatan dengan bertanya jawab mengenai hal-hal yang dilakukan pada siklus I. Materi tanya jawab meliputi karakteristik teks hasil wawancara, penggunaan kalimat langsung dalam teks hasil wawancara, mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung, karakteristik teks Teks Laporan Hasil Observasi, manfaat mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi, dan langkah-langkah mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi. Pada bagian ini guru mengondisikan agar siswa mengingat pengalaman mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi yang telah dijalani pada siklus I. Hal ini dilakukan karena hasil pekerjaan siswa pada siklus I belum menunjukkan capaian yang diharapkan.

Hasil pengamatan guru pada siklus I menunjukkan bahwa pengelompokan siswa dengan anggota 5 - 7 siswa berjalan kurang efektif. Kondisi yang diharapkan adalah semua anggota kelompok aktif bekerja dan menyampaikan pendapat. Namun kenyataannya banyak siswa yang hanya sekedar mendengarkan tanpa terlibat secara aktif. Bahkan beberapa siswa tampak asik dengan kesibukan di luar materi diskusi. Oleh sebab itu, pada siklus II guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan kelompok kecil, yakni satu kelompok hanya beranggotakan dua orang siswa.

Pada kegiatan ini setiap kelompok mendapatkan sebuah amplop. Pada setiap amplop terdapat satu lembar kerja yang memuat dua macam teks hasil wawancara dilengkapi dengan tempat mengerjakan. Teks I diubah menjadi Teks Laporan Hasil Observasi dengan bantuan kartu kalimat yang sudah diacak, sedangkan teks II diubah menjadi Teks Laporan Hasil Observasi tanpa bantuan kartu kalimat. Kartu kalimat yang dimaksud telah disiapkan dalam amplop. Paragraf I menggunakan kartu warna hijau, paragraf II merah jambu.

Setelah selesai, setiap siswa menerima sebuah teks hasil wawancara dan secara individual bertugas untuk mengubahnya menjadi bentuk Teks Laporan Hasil Observasi.

Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi. Kelompok-kelompok/siswa yang mengalami kesulitan dibantu dan dibimbing sehingga pemahaman siswa atas teknik mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi mengalami kemajuan dan peningkatan. Tindakan ini sekaligus juga menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan tekun. Suasana kelas terus dipertahankan agar selalu kondusif sepanjang kegiatan pembelajaran.

Guru menghimpun hasil pekerjaan siswa untuk diperiksa dan dinilai. Hasil penilaian pada siklus II dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada siklus I. Dengan adanya pembandingan, peneliti dapat mengambil simpulan mengenai efektifitas model scrambel/kartu kalimat di dalam meningkatkan kemampuan siswa mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi. Pembandingan ini juga dapat mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

### Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

Setelah menyelesaikan tindakan pada setiap siklus, guru berdiskusi dengan guru mitra untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi sangat berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam melakukan tindakan baik dalam siklus I maupun siklus II. Oleh sebab itu, refleksi selalu dilakukan segera setelah PBM hari tersebut. Hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan pada PBM selanjutnya.

Setelah dipertimbangkan bersama dengan matang, disepakati rubrik penilaian sebagai pedoman penilaian berikut ini.

**Tabel 1 Rubrik Penilaian Tes Tertulis**

No	Indikator keberhasilan	Skor				
1	Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf	5	4	3	2	
2	Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dengan benar	5	4	3	2	
3	Ditulis dengan menggunakan kalimat efektif	5	4	3	2	
4	Ditulis dengan rapi dan memenuhi EYD	5	4	3	2	

Tabel di atas menjelaskan model penilaian yang digunakan pada saat guru menilai pekerjaan siswa. Selanjutnya, guru menilai pekerjaan siswa baik pada saat prasiklus, Siklus I, dan siklus II. Berdasarkan absensi, dari 36 siswa X IPS 1 SMAN 3 Subang yang hadir pada saat prasiklus adalah 36 siswa, pada siklus I hadir 33 siswa, dan pada siklus II jumlah siswa yang hadir adalah 35 siswa. Untuk memudahkan analisis nilai, peneliti menggunakan persentase perolehan nilai sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) berdasarkan jumlah siswa hadir pada tiap-tiap siklus. Berikut ini adalah tabel jumlah dan persentase siswa yang mencapai kategori nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang pada setiap siklus.

**Tabel 2 Persentase Siswa pada Setiap Siklus**

Aspek yang dinilai	1.1				1.2				1.3				1.4				
Skor penilaian	5	4	3	2	5	4	3	2	5	4	3	2	5	4	3	2	
Prasiklus	JS	21	9	2	4	0	4	21	11	3	18	4	11	0	14	5	17
	%	58	25	6	11	0	11	58	31	8	50	11	31	0	39	14	37
Siklus I	JS	20	13	0	0	0	21	12	0	3	20	10	0	0	16	13	4
	%	67	33	0	0	0	54	46	0	8	51	41	0	0	41	41	18
Siklus II	JS	27	8	0	0	6	19	10	0	4	21	10	0	1	18	14	2
	%	74	26	0	0	16	50	34	0	11	55	34	0	3	47	42	8
Keterangan	S	B	C	K	S	B	C	K	S	B	C	K	S	B	C	K	

Keterangan tabel :

Aspek yang dinilai :

- 1.1. Teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf
- 1.2. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dengan tepat
- 1.3. Ditulis dengan menggunakan kalimat efektif.
- 1.4. Ditulis dengan rapi dan mematuhi EYD.

Keterangan Singkatan: (SB : Sangat Baik)(B : Baik)(C : Cukup) (K : Kurang)  
(JS : Jumlah Siswa)

Tabel di atas menggambarkan kemampuan siswa mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi pada saat prasiklus belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dan persentase hasil sangat baik dan kategori baik pada tiap-tiap aspek masih rendah. Perolehan tinggi pada saat prasiklus hanya terlihat pada aspek 1.1 (teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf) yaitu mencapai 83% atau 30 siswa dari 36 yang hadir mampu menulis Teks Laporan Hasil Observasi dalam bentuk paragraf.

Pada aspek 1.2 (menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dalam teks Teks Laporan Hasil Observasi) hanya 4 siswa (11%) yang meraih hasil baik. Aspek 1.3 (penggunaan kalimat efektif) berhasil dikerjakan dengan baik oleh 21 siswa (58%), sedangkan aspek 1.4 (penulisan rapi dan kepatuhan pada EYD) hanya 14 siswa (39%) yang meraih hasil baik. Persentase rata-rata siswa yang meraih hasil sangat baik dan baik hanya mencapai 47,9%. Persentase di bawah 50% ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS 1 SMAN 3 Subang dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi masih jauh dari yang diharapkan.

Melihat hasil prasiklus yang kurang maksimal, guru merancang kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami siswa dan bisa dijalani dengan menyenangkan sehingga perolehan nilai menulis siswa khususnya dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi meningkat. Tindakan guru yang diambil adalah mendesain PBM dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Alat bantu yang dipilih adalah penggunaan kartu-kartu kalimat. Kartu-kartu kalimat dalam setiap paragraf diacak, kemudian siswa bekerja kelompok untuk menyusunnya kembali menjadi paragraf padu. Paragraf yang dimaksud adalah paragraf Teks Laporan Hasil Observasi hasil pengubahan dari Teks hasil wawancara yang telah disiapkan guru. Setelah siswa mampu menyusun dan membandingkan hasilnya dengan Teks hasil wawancara serta dapat menyimpulkan tata cara pengubahannya, secara individual barulah siswa mengubah teks hasil wawancara tanpa bantuan kartu kalimat.

Rancangan guru dengan bantuan alat bantu kartu kalimat lalu diterapkan pada KBM siklus I. Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang meraih hasil sangat baik dan baik pada setiap aspek, dibandingkan dengan perolehan prasiklus. Pada siklus I dari 36 siswa, semuanya (100%) meraih kategori sangat baik dan baik untuk aspek 1.1. semua siswa telah mengetahui bahwa teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf.

Pada aspek penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, sebanyak 21 siswa (54%) bisa meraih hasil baik. Dalam hal penggunaan kalimat efektif (aspek 1.3) sebanyak 23 siswa (59%) telah meraih hasil baik. Adapun aspek kerapian tulisan dan kepatuhannya dengan EYD siswa yang memperoleh kategori sangat

baik dan baik adalah 16 siswa (41%). Apabila dirata-rata, persentase siswa yang meraih hasil sangat baik dan hasil baik pada siklus I ini adalah 63,5% atau meningkat 15,5% dari kegiatan prasiklus.

Meskipun telah menunjukkan peningkatan hasil dengan persentase yang cukup tinggi, perlu dilakukan tindakan-tindakan baru agar capaian 63,5% bisa memenuhi ketuntasan belajar, yakni minimal sebanyak 65% siswa memperoleh hasil baik. Dari hasil diskusi dengan kolabor, ditemukan masalah pada KBM siklus I yang dirasakan mengganggu efektivitas belajar siswa yaitu jumlah anggota kelompok yang terlalu besar (5-7 siswa). Dengan kelompok besar, hanya beberapa siswa yang mampu berperan aktif dalam diskusi. Oleh sebab itu, dirancang KBM dengan teknik yang sama, tetapi dengan jumlah anggota kelompok kecil. KBM pada siklus II ini ditetapkan membentuk kelompok dengan anggota dua orang siswa setiap kelompok. Selain itu, keterlibatan guru di dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok lebih diintensifkan. Harapannya, hasil belajar pada siklus II dapat mengalami peningkatan.

Setelah dilakukan KBM siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut. Untuk aspek 1.1 (bentuk paragraf pada teks Teks Laporan Hasil Observasi) dicapai dengan hasil baik oleh semua siswa (100% dari 36 siswa yang hadir). Untuk penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung pada aspek 1.2, hasil baik dicapai oleh 25 siswa (66%). Untuk penggunaan kalimat efektif, aspek 1.3, siswa yang dapat mencapai hasil baik 25 siswa (66%), sedangkan masalah kerapian dan kecermatan menggunakan EYD hanya terdapat 19 orang (51%) yang meraih hasil baik. Apabila dirata-rata, persentase siswa yang meraih hasil baik pada siklus II adalah 70,4% atau mengalami kenaikan 6,9% dari persentase siklus I.

Dari analisis data pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat bantu kartu kalimat untuk menyusun paragraf, hasil pembelajaran dapat meningkat pada setiap aspek. Hasil siklus II lebih baik daripada siklus I, hasil siklus I lebih baik daripada hasil prasiklus.

### Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu kartu kalimat untuk mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi telah diterapkan pada siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang, Jawa Barat melalui dua siklus. Hasil pembelajaran dengan media ini baik, meskipun peningkatan yang terjadi pada tiap-tiap aspek belum begitu signifikan. Selengkapnya hasil penelitian dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Keterampilan Mengubah Teks Hasil Wawancara Menjadi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa**

No.	Kegiatan	Aspek				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	Prasiklus	83	11	58	39	47,9
2.	Siklus I	100	54	59	41	63,5

Keterangan tabel :

Aspek yang dinilai :

1. Teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf
2. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dengan tepat
3. Ditulis dengan menggunakan kalimat efektif.
4. Ditulis dengan rapi dan mematuhi EYD.

### **Pembahasan**

Tabel di atas mendeskripsikan persentase kemampuan siswa SMA Negeri 3 Subang mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi dalam persen yang mencapai hasil baik pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari penilaian prasiklus, yakni penilaian yang dilakukan sebelum guru menggunakan alat bantu kartu kalimat, diketahui bahwa siswa yang memperoleh hasil baik untuk aspek teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf 83%, penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung 11%, penggunaan kalimat efektif 58%, kerapian dan ketepatannya dengan EYD 39%. Persentase terendah adalah dalam hal penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, yakni hanya 11%. Aspek ini mendapatkan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan terperinci mengenai kalimat langsung dan tidak langsung.

Setelah guru melaksanakan tindakan pada siklus I, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu kartu kalimat, hasil baik dicapai siswa dengan perincian berikut: untuk aspek teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf 100%, penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung 54%, penggunaan kalimat efektif 59%, kerapian dan ketepatannya dengan EYD 41%. Tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan persentase siswa yang mencapai hasil baik pada setiap aspek yang dinilai. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan kartu kalimat bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi, meskipun secara keseluruhan baru 63,5% yang meraih hasil baik.

Untuk meningkatkan jumlah dan persentase siswa yang mampu meraih hasil baik, guru mengadakan diskusi dan refleksi dengan kolabor. Akhirnya diputuskan untuk mengulangi tindakan pada siklus II dengan meminimalkan kekurangan-kekurangan tindakan guru pada siklus I, yaitu menggunakan model diskusi/kerja kelompok kecil. Hal itu dilakukan guru dengan maksud agar jumlah siswa yang terampil menulis atau siswa yang masuk kelompok baik meningkat jumlahnya.

Hasil penilaian pada siklus II dapat diterangkan sebagai berikut. Untuk kemampuan menulis teks Teks Laporan Hasil Observasi dalam bentuk paragraf dicapai dengan hasil baik oleh semua siswa (100%), untuk penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung ada 66% siswa yang meraih hasil baik, untuk penggunaan kalimat efektif ada 66% siswa memperoleh hasil baik, sedangkan untuk aspek kerapian dan ketepatannya dengan EYD hasil baik dicapai oleh 50% siswa.

Dari paparan di atas, peningkatan-peningkatan jumlah dan persentase siswa yang mencapai hasil baik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Peningkatan Kemampuan Mengubah Teks Hasil Wawancara Menjadi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa**

No.	Kegiatan	Aspek				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	Prasiklus ke Siklus I	17	43	1	2	16
2.	Siklus I ke Siklus II	0	12	7	9	7
3.	Prasiklus ke Siklus II	17	55	7	11	22

Keterangan tabel :

Aspek yang dinilai :

1. Teks Teks Laporan Hasil Observasi berbentuk paragraf
2. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dengan tepat
3. Ditulis dengan menggunakan kalimat efektif.
4. Ditulis dengan rapi dan mematuhi EYD.

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi. Sebanyak 47,9% siswa mencapai hasil baik pada prasiklus meningkat menjadi 70,4% siklus II sehingga diketahui peningkatannya sebesar 22%. Hasil ini membawa peneliti pada sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran mengubah Teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi dengan *scramble* paragraf atau permainan kartu kalimat yang disusun menjadi paragraf dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang, Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan tentang upaya peningkatan kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Subang, Jawa Barat, tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan *scramble* paragraf dapat meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada saat prasiklus hanya 47,9% siswa mencapai hasil baik, meningkat jumlahnya menjadi 63,3% pada siklus I, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 70,4%.

Selain meningkatkan kemampuan siswa, *scrambel* paragraf mampu menggairahkan siswa dalam belajar. Siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran karena terdapat kombinasi antara permainan dan kegiatan belajar yang menyenangkan siswa. Dengan belajar aktif dan suasana menyenangkan, motivasi akan tumbuh dan hasil belajar meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hopkins, David.2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wiwin Yulia.2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/642>
- Della Maulidiya, Niken Puspa Satrya Putri, Nurul Astuty Yensy. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/5356>